

MOTIVASI RELAWAN MELALUI MEDIA SOSIAL FACEBOOK PADA GERAKAN DONASI MOTOR PUSTAKA DI DESA PEMATANG PASIR KECAMATAN KETAPANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Yunia Soraya^{*)}, Jazimatul Husna

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedharto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi relawan melalui media sosial facebook pada gerakan donasi Motor Pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi relawan melalui media sosial facebook pada gerakan donasi Motor Pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, berupa keinginan dalam diri relawan yang ingin membantu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat desa Pematang Pasir. Motivasi lain berupa keinginan relawan yang mengharapkan dirinya mendapatkan pahala dari Tuhan atas perbuatan baik yang dilakukannya. Selain itu, juga terdapat motivasi lain di sekitar lingkungan seperti dukungan dari keluarga yang mendorong relawan untuk melakukan kegiatan gerakan donasi Motor Pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan tanpa mendapatkan imbalan dari siapapun.

Kata kunci: motivasi relawan; gerakan donasi; motor pustaka

Abstract

[Title: Motivation of Volunteers Through Facebook Social Media in the Motor Pustaka Donation Movement in Pematang Pasir Village, Ketapang District, South Lampung Regency]. Qualitative method with case study approach was used in this study. Primary data were obtained from indepth observation and interviews, while secondary data were taken from documentation. Data collection process was carried out using observation, interviews, and document study. The result showed that the motivation of volunteers in this study could form of desire in volunteers to help fulfilled the information needs the community of Pematang Pasir. Another motivation is the desire in volunteers to expect themselves to get a reward from God for their good deeds. As well as other motivation of volunteers to be around the environment that to push has been to take activities for the donation program of Motor Pustaka in Pematang Pasir Village, Ketapang District, South Lampung Regency. without geeting rewards from anyone.

Keywords: volunteer motivation; donation movement; motor pustaka

^{*)}Penulis Korespondensi.
E-mail: Yuniasoraya@gmail.com

1. Pendahuluan

Secara umum motivasi merupakan dorongan atau keinginan individu untuk bergerak demi mencapai sesuatu yang ia inginkan. Menurut Hasibuan (2003: 95) motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini perkembangan ilmu teknologi di dunia semakin pesat dan canggih, teknologi tersebut yang mampu membawa orang-orang yang jauh menjadi dekat bahkan yang berbeda negara sekalipun. Dengan adanya internet, kini semua orang lebih mudah untuk mengakses apapun secara *online*. Salah satu perkembangan internet yang paling mencolok dibanding dengan layanan yang lain adalah media sosial. Media sosial sendiri memungkinkan seseorang untuk mencari teman, berkomunikasi dengan orang lain, maupun mengumpulkan penggemar sesuatu serta masih banyak lagi kegiatan yang menarik. Beberapa aplikasi media sosial yang canggih pun telah diciptakan oleh manusia yang mempunyai keahlian tersendiri, seperti aplikasi media sosial yang wajib ada di *smartphone* contohnya Youtube, facebook, tweeter, Instagram maupun media sosial yang lainnya.

Aplikasi tersebut yang mampu membuat seseorang dapat berkomunikasi namun tidak dengan melakukan pertemuan terlebih dahulu. Namun yang dibahas dalam penelitian penulis secara mendalam menyangkut media sosial adalah khusus media sosial facebook. Andi (2009: 4) menjelaskan bahwa, facebook didirikan oleh seorang tokoh asal Amerika Serikat bernama Mark Zuckerberg pada tahun 2004 silam. Facebook merupakan salah satu aplikasi yang populer di Indonesia. Maraknya penggunaan facebook oleh masyarakat Indonesia, banyak yang memanfaatkannya sebagai sarana untuk mempromosikan sesuatu yang mereka miliki. Bahkan facebook juga dapat digunakan relawan untuk mendapatkan berbagai macam donasi atau bantuan melalui *posting* yang dibagikan seseorang dengan jelas bahwa ia membutuhkan bantuan. *Posting* yang dibagikan bisa berupa kegiatan yang memperlihatkan aktifitas apa yang sedang dilakukan oleh seseorang yang sedang membutuhkan bantuan.

Relawan sendiri dapat diartikan sebagai seseorang yang separuh hidupnya

digunakan untuk melakukan sesuatu untuk membantu orang lain dalam hal apapun dengan keikhlasan dan ketulusan hatinya. Relawan dari kata “Rela” yang berarti ikhlas, dan “Wan” yang berarti orang-orang yang suka memberi bantuan dalam hal sekecil apapun. Relawan juga berasal dari kata “Sukarelawan” yang artinya orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (tidak dipaksa atau tidak diwajibkan). Contohnya seseorang yang bersedia untuk melakukan penggalangan donasi berupa apapun terhadap korban kebakaran, bencana alam, maupun bagi korban tsunami yang sedang menjadi topik pembicaraan di Indonesia belakangan ini. Semua orang dapat dikatakan sebagai relawan jika orang tersebut telah melakukan hal apapun asalkan bermanfaat bagi orang lain. Dalam dunia perpustakaan, facebook pun mempunyai banyak manfaat. Misalnya sebagai sarana untuk mempromosikan sekaligus mengenalkan kepada masyarakat pengguna facebook tentang perpustakaan dan seisinya. Bahkan dari perpustakaan, seseorang dapat termotivasi untuk menjadi relawan bagi orang lain dalam lingkup dunia perpustakaan. Sebagai contoh, terdapat sebuah desa di Lampung Selatan yang masyarakatnya masih terbilang sangat kekurangan informasi dan mereka sulit untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing. Hingga ada seorang relawan yang termotivasi dan mempunyai tekad yang besar untuk mengubah desa tersebut menjadi desa literasi, desa yang maju dan desa yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dengan cara membaca.

Para relawan dalam bidang perpustakaan yang bergerak melalui media sosial facebook mempunyai motivasi masing-masing dalam keterlibatannya mengembangkan perpustakaan sebagai sarana literasi bagi masyarakat. Salah satunya adalah para relawan yang berkontribusi untuk membantu berkembangnya Motor Pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan dengan tujuan utama melakukan gerakan donasi untuk Motor Pustaka agar dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Motor pustaka merupakan perpustakaan keliling yang didirikan oleh Sugeng Hariyono yang terletak di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Motor pustaka

mempunyai fungsi untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat di desa tersebut. Pengelola motor pustaka telah mempromosikan kegiatannya tersebut melalui media sosial facebook dengan tujuan agar mendapatkan donasi berupa buku-buku bekas yang akan digunakan untuk melengkapi koleksi buku-buku yang ada di motor pustaka, guna memenuhi kebutuhan informasi masyarakat di desa tersebut.

Setelah dipromosikan melalui media sosial facebook, pengelola mendapatkan beberapa relawan yang bersedia mendonasikan buku-buku bekasnya untuk motor pustaka. Para relawan tersebut berasal dari berbagai daerah yang tersebar di Indonesia, mereka juga telah melakukan penggalangan donasi berupa buku-buku bekas melalui media sosial facebook yang dikirim langsung oleh relawan bagi motor pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, guna membantu meringankan beban dari pengelola agar dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat desa tersebut. Berdasarkan penjelasan dari bagan kerangka pikir di atas, peneliti ingin mengetahui dan membahas lebih lanjut mengenai apa motivasi yang mendasari relawan melakukan gerakan donasi untuk motor pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

Untuk menghindari adanya perbedaan pengertian pada skripsi ini, maka peneliti memberikan batasan istilah untuk menjelaskan beberapa kata kunci dalam bentuk definisi. Batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi merupakan keadaan pribadi seseorang yang mempunyai dorongan atau keinginan yang sangat kuat dalam diri individu untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi relawan gerakan donasi motor pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

2. Relawan

Relawan adalah seseorang yang melakukan sesuatu dengan sukarela dan dengan hati yang tulus serta ikhlas sepenuh hati, dengan tujuan memberi manfaat kepada orang lain. Relawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah relawan gerakan donasi motor pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

3. Gerakan Donasi

Gerakan donasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tulus yang bertujuan untuk membantu meringankan beban orang lain yang membutuhkannya. Gerakan donasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gerakan donasi yang dilakukan untuk motor pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

4. Motor Pustaka

Motor pustaka sejenis perpustakaan keliling dengan menggunakan motor yang didirikan oleh seorang pemuda asal Ponorogo bernama Sugeng Hariyono di sebuah Desa terpencil yang ada di Lampung Selatan. Motor Pustaka mempunyai tujuan untuk memudahkan masyarakat menjangkau perpustakaan dengan tanpa jarak yang jauh. Motor pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motor pustaka yang ada di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

5. Media Sosial

Media sosial merupakan situs media *online* dimana penggunaanya dapat saling berkomunikasi dan saling berinteraksi, situs pencari informasi, maupun untuk menambah teman baru melalui fitur yang tersedia di dalamnya. Media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media sosial facebook.

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya kekuatan. Kekuatan yang dimaksud adalah untuk bertindak atau melakukan suatu perbuatan. Motivasi merupakan dorongan atau keinginan kuat yang berasal dari dalam diri seseorang yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hamalik (2012: 186) motivasi dapat diartikan sebagai suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (berkaitan dengan sikap dan nilai) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Wahab (2008: 127) motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang (*incentives*). Menurut Ranupandojo (2006: 198) proses terjadinya motivasi ditandai dengan adanya empat komponen: Kebutuhan, maksudnya adalah setiap individu tentu saja mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda atau

tidak sama (1) Dorongan, dari kebutuhan yang berbeda-beda tersebut muncul suatu dorongan dalam diri masing-masing individu untuk memenuhi kebutuhannya (2) Tindakan, dorongan yang dilakukan masing-masing individu tersebut berupa tindakan atau suatu kegiatan untuk mencapai tujuan (3) Kepuasan, dan setelah masing-masing individu melakukan tindakan dan mencapai tujuannya barulah mereka akan merasakan kepuasan (4)

Setiawan (2007: 15) menyebutkan bahwa motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu Motivasi Eksternal dan Motivasi Internal. Motivasi eksternal bagi sebagian orang masih memberi pengaruh besar dalam mengarahkan tindakannya. Contohnya uang, reputasi, penghargaan dari orang lain atau ketakutan merupakan beberapa faktor eksternal yang dapat menumbuhkan motivasi. Sedangkan motivasi internal lahir dari dalam diri kita sendiri karena telah melakukan suatu perbuatan. Motivasi ini timbul karena rasa tanggungjawab yang besar, ketika kita menerima tanggungjawab segala sesuatunya akan meningkat seperti kualitas dan produktivitas kerja. Hubungan dengan orang lainpun akan berkembang karena kita melakukan sesuatu atas dasar keyakinan, sehingga kita bisa membangun harga diri dengan baik. Menurut Hasibuan (2003: 102-103) terdapat beberapa kendala-kendala motivasi dan faktor pendukung pemberian motivasi:

1. Kendala-kendala Motivasi:
 - a. Untuk menentukan alat motivasi yang paling tepat, sulit karena keinginan setiap individu tidak sama;
 - b. Kemampuan perusahaan terbatas dalam menyediakan fasilitas dan intensif;
 - c. Manajer sulit mengetahui motivasi kerja setiap individu;
 - d. Manajer sulit memberikan intensif yang adil dan layak.
2. Faktor Pendukung Pemberian Motivasi yaitu setiap individu mempunyai keinginan yang berbeda-beda, tetapi ada kesamaan dalam kebutuhan. Setiap manusia ingin hidup dan untuk hidup perlu makan dan manusia normal mempunyai harga diri. Jadi, setiap manusia mengharapkan kompensasi dari prestasi yang diberikan serta ingin memperoleh pujian, serta perlakuan yang baik dari orang lain.

Motivasi yang tumbuh di dalam diri seseorang biasanya dapat dilihat dari adanya

keinginan yang kuat akan apa yang dibutuhkan, kemudian dari tingkah laku seseorang tersebut yang berusaha mendapatkan keinginannya. Dalam dunia pekerjaan biasanya mereka menginginkan umpan balik atas apa yang dilakukannya, maka dari itu seseorang mempunyai motivasi untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Relawan dalam Bahasa Inggris adalah *volunteer* yang berarti sukarelawan atau sukarela. Relawan dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang rela meluangkan waktunya untuk membantu orang lain yang sedang terkena musibah. Bantuan yang diberikan oleh relawan dapat berupa tenaga, materi, maupun kegiatan sosial lainnya. Menurut Bonar (2012: 14) relawan adalah individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan, dan waktu tanpa mengharapkan keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang mengorganisasi suatu kegiatan tertentu secara formal.

Relawan adalah orang yang tanpa dibayar menyediakan waktunya untuk mencapai tujuan organisasi, dengan tanggung jawab yang besar atau terbatas, tanpa atau dengan sedikit latihan khusus, tetapi dapat pula dengan latihan yang sangat intensif dalam bidang tertentu, untuk bekerja sukarela membantu tenaga profesional (Slamet 2009: 44). Relawan yang bertugas melayani orang lain, memberikan banyak manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak tanpa mengharapkan imbalan/balasan dan kompensasi. Dengan kata lain pekerjaan sebagai relawan memberikan sesuatu bagi orang lain. Begitu juga sebaliknya, relawan mendapatkan sesuatu dari aktivitas melayani dan membantu orang lain. Sesuatu tersebut tentu saja adalah kemanfaatan. Herzberg (dalam Robbins, 2008) menyatakan bahwa orang dalam melaksanakan pekerjaannya dipengaruhi oleh dua faktor sehingga teori yang dikembangkan dikenal dengan "Model Dua Faktor" dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor *hygiene* atau "pemeliharaan". Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor *hygiene* atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik, yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang. Herzberg juga menyatakan apabila ingin memotivasi bawahannya, seorang pemimpin

seharusnya menggunakan faktor-faktor motivator (intrinsik) yang terdiri dari tanggung jawab, pengakuan, pekerjaan itu sendiri dan pengembangan potensi diri. Dengan begitu mereka akan lebih termotivasi.

Secara umum terdapat tiga jenis motivasi prososial yaitu *ipsosentric motivation*, *endosentric motivation*, dan *intrinsic prosocial motivation*. *Ipsosentric motivation* adalah motivasi prososial yang di dasarkan pada keuntungan diri. *Endosentric motivation* adalah motivasi prososial yang didasarkan pada upaya untuk meningkatkan *self esteem* dan *intrinsic prosocial motivation* adalah motivasi prososial yang di dasarkan pada rasa ingin mensejahterakan orang lain. Setiap orang memiliki ketiga jenis motivasi prososial pada dirinya. Para relawan yang memiliki *ipsocentric motivation*, berarti melakukan kegiatan untuk mendapatkan *reward* dari orang lain, yaitu menjadi relawan karena ingin mendapatkan pahala. Relawan yang memiliki *endosentric motivation* artinya melakukan kegiatan semata-mata untuk meningkatkan *self-esteem* pada dirinya, artinya relawan tersebut melakukan kegiatan karena ingin dipuji oleh orang lain. Ada juga relawan yang termasuk ke dalam *intrinsic prosocial motivation*, yaitu relawan tersebut menolong orang lain karena keinginan dari dalam dirinya yang tulus untuk menolong orang lain walaupun tidak mendapatkan *reward*. Berdasarkan penjelasan beberapa motivasi relawan tersebut yang menjadi sumber referensi bagi peneliti, pada penelitian ini relawan yang telah bersedia mendonasikan buku-buku bekasnya tersebut juga terdapat beberapa faktor yang membuat orang-orang termotivasi dan akhirnya bersedia menjadi relawan. Motivasi tersebut seperti keinginan dari dalam diri mereka sendiri yang ingin membantu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, kemudian keinginan relawan tersebut yang mengharapkan pahala dari Tuhan atas apa yang dilakukannya. Kemudian ada faktor lain yang akhirnya mendorong relawan melakukan gerakan donasi kepada motor pustaka, seperti keluarga yang mempunyai rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama dan memang ingin membantu masyarakat disana dengan tanpa mendapatkan balasan apapun dan dari siapapun. Motivasi memang akan berdampak positif apabila diimplementasikan pada kegiatan yang positif pula, begitu juga sebaliknya, apabila seseorang termotivasi untuk melakukan kegiatan yang

tidak baik maka hasil yang diperoleh nanti juga akan membawa dampak negatif bagi dirinya sendiri.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian merupakan suatu metode yang harus dipilih peneliti untuk memudahkan dalam proses penyelesaian penelitian yang sedang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjabarkan atau menguraikan penelitian secara mendalam dengan menggali data-data nyata atau sesuai dengan fakta yang ada dengan tanpa dibuat-buat. Menurut Mukhtar (2013: 29) penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoretis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Pada penelitian ini peneliti juga menetapkan penelitian kualitatif sebagai desain penelitian yang akan digunakan, karena penelitian ini sesuai dengan karakteristik penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut Moleong (2005: 9) penelitian kualitatif adalah penelitian bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Penelitian ini berfokus pada motivasi relawan melalui media sosial facebook pada gerakan donasi motor pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Jadi pada metode penelitian kualitatif, penelitian ini lebih memahami tentang apa motivasi relawan dalam melakukan donasi kepada motor pustaka yang nanti akan diuraikan secara lebih rinci.

Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini. Studi kasus merupakan contoh kejadian sesuatu dari keadaan atau situasi, maupun lingkungan tertentu yang terjadi pada penelitian. Studi kasus adalah pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu.

Pada umumnya studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi, komunitas, peristiwa, proses, isu maupun kampanye (Daymond, 2008: 19-20). Pada penelitian ini peneliti akan menggambarkan tentang bagaimana motivasi relawan melalui media sosial facebook pada gerakan donasi motor pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, berdasarkan fakta-fakta yang ada dan kemungkinan muncul pada saat dilakukan pengumpulan data penelitian. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus relevan digunakan untuk menggambarkan suatu hal atau fenomena yang dilakukan secara mendalam atau detail yang diinterpretasikan ke bentuk uraian kata.

Objek penelitian merupakan suatu sasaran dari sebuah penelitian. Menurut Kaelan (2012: 49) objek penelitian dapat dibedakan atas objek formal dan material. Objek formal adalah objek yang menyangkut sudut pandang, yaitu dari sudut pandang apa objek material kajian ilmu itu dibahas atau dikaji. Adapun objek material adalah objek yang merupakan fokus kajian dari suatu ilmu pengetahuan tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka objek dari penelitian ini adalah motivasi relawan melalui media sosial facebook pada gerakan donasi motor pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Selain objek, penulis juga menyebutkan subjek dari penelitian ini. Menurut Mukhtar (2013: 89) subjek penelitian merupakan orang yang berada dalam situasi sosial yang diterapkan sebagai pemberi informasi dalam sebuah penelitian atau dikenal dengan informan. Berdasarkan definisi tersebut, maka subjek yang ditentukan dalam penelitian ini adalah pendiri motor pustaka sebagai pengelola yang telah menjadikan motor pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan berkembang seperti sekarang. Informan atau narasumber adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita (Prastowo, 2011: 195). Dalam penelitian, informan dituntut untuk memberikan informasi secara benar dan akurat mengenai kegiatan yang dilakukan sehingga peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai kegiatannya tersebut dapat mudah memahami dan mendapatkan informasi yang diinginkan.

Menurut Moleong (2006: 132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah pendiri motor pustaka selaku orang yang mengelola motor pustaka, relawan melalui media sosial facebook dan masyarakat di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Penetapan pengelola Motor Pustaka, relawan dan masyarakat sebagai informan karena mereka dianggap mampu membantu peneliti untuk lebih mudah menganalisis penelitian ini, yaitu tentang motivasi relawan melalui media sosial facebook pada gerakan donasi Motor Pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Kemudian peneliti mengemukakan sumber data yang dibagi menjadi dua, yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Menurut Azwar (2009: 91) sumber data penelitian kualitatif dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dalam penelitian ini digunakan sumber data primer yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara secara mendalam yang dilakukan oleh peneliti kepada relawan motor pustaka, pengelola motor pustaka dan masyarakat di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan untuk mengetahui motivasi relawan melalui media sosial facebook pada gerakan donasi motor pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara mendalam. Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk melihat dan mengamati secara langsung kejadian yang sedang berlangsung pada suatu kasus di tempat tersebut. Definisi observasi ialah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Herdiansyah, 2012: 131). Wawancara

merupakan teknik percakapan yang dilakukan oleh lebih dari satu orang. Menurut Moleong (2005: 118) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Peneliti melakukan wawancara kepada relawan media sosial facebook melalui aplikasi *chatting* WhatsApp yang diberikan pengelola kepada peneliti sebagai kontak yang dirasa memudahkan peneliti untuk melakukan wawancara dalam pencarian data informasi untuk penelitian yang dilakukan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pengelola motor pustaka dengan cara bertanya dan bertatap muka secara langsung di rumah pengelola motor pustaka, dengan cara mencatat dan merekam jawaban dari pengelola atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Jika ada data yang masih diperlukan peneliti sampai sekarang, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengelola namun secara tidak langsung, yaitu dengan melalui aplikasi *chatting* WhatsApp. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat juga melalui bertanya dan bertatap muka secara langsung dengan cara mencatat dan merekam jawaban yang diberikan oleh masyarakat yang ada di lokasi pada waktu peneliti melakukan observasi di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

Analisis data adalah proses pencarian data penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Menurut Mukhtar (2013: 120) analisis data merupakan proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis, yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Dalam hal analisis data kualitatif, Moleong (2004: 141) menyatakan bahwa analisis atau perbincangan data merupakan proses menyusun ur data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis sebagaimana tuntutan data. Sedangkan menurut Merriam (2001: 141) menegaskan bahwa analisis data merupakan proses memberikan makna terhadap

data yang dikumpulkan. Hal tersebut berarti pada penulisan analisis data, peneliti harus mampu menjelaskan atau menjabarkan lebih rinci tentang penelitian yang dilakukan. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas dapat diketahui apakah data-data yang telah diperoleh peneliti sudah sesuai atau belum, yang nantinya akan digunakan untuk menunjukkan permasalahan yang ada pada penelitian. Sehingga peneliti dapat membuat suatu kesimpulan dari keseluruhan data yang telah diperoleh dengan baik dan benar.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis hasil penelitian merupakan hasil paparan yang diperoleh peneliti dari penelitian yang dilakukan. Bab ini menguraikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai motivasi relawan melalui media sosial facebook pada gerakan donasi Motor Pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Data penelitian yang telah diperoleh peneliti yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara secara mendalam dengan informan yang sudah ditetapkan. Data hasil penelitian nantinya akan diolah untuk dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan informan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini atas dasar kesediaannya untuk menjadi informan penelitian. Informan tersebut tentu adalah mereka yang berkaitan dengan adanya Motor Pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Serta adanya motivasi relawan melalui media sosial facebook pada gerakan donasi motor pustaka, yang sudah digambarkan peneliti dalam tabel di bawah ini:

No.	Nama	Status	Pekerjaan
1.	Sugeng Hariyono	Pengelola Motor Pustaka	Wiraswasta
2.	Yuli Rohana	Masyarakat	Petani
3.	Ummi Salimah	Masyarakat	Siswa SD
4.	Abbar Saka	Masyarakat	Wiraswasta
5.	Asih Kurnia	Masyarakat	Guru SD
6.	Sugeng	Relawan	Wiraswasta

	Pujiono		
7.	Wiwit	Relawan	Wiraswasta
8.	Aria Vitriani	Relawan	Ibu Rumah Tangga

Tabel 1. Profil Informan

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa informan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini ada sebanyak delapan orang. Informan tersebut adalah semua orang-orang yang berkaitan dengan Motor Pustaka. Informan tersebut diantaranya adalah satu dari pihak pengelola Motor Pustaka, yaitu orang yang mendirikan Motor Pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian terdapat empat informan lainnya yaitu masyarakat yang ada di desa tersebut yang membantu peneliti mengetahui bagaimana manfaat dari Motor Pustaka bagi mereka (masyarakat desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan). Serta terdapat juga tiga relawan dari media sosial facebook yang membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana motivasi mereka untuk menjadi relawan gerakan donasi bagi Motor Pustaka dengan cara mendonasikan buku-buku bekas yang mereka punya namun masih layak pakai. Maupun mendonasikan sesuatu selain buku yang pasti sudah dipikirkan oleh relawan tentang apa manfaat yang bisa didapatkan oleh masyarakat di desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan nantinya.

Lokasi pengelola Motor Pustaka dan bagaimana Motor Pustaka tersebut dikembangkan berada di Jalan Lintas Timur Desa Pematang Pasir kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. Rumahnya berada di tengah-tengah masyarakat yang dapat ditempuh kurang lebih satu kilometer dari jalan raya. Jadi, setelah turun dari perjalanan menggunakan transportasi darat yang baru saja dilakukan perjalanan dari pelabuhan Bakauheni Lampung, peneliti melakukan perjalanan kembali yaitu dengan memasuki sebuah gang yang khas seperti perkampungan yang ramai dan dengan dipadati oleh rumah-rumah warga setempat. Jalan tersebut tidak lain merupakan jalan yang menunjukkan lokasi dari kediaman pengelola Motor Pustaka. Kondisi jalan bebatuan yang masih alami dan belum diperbaiki tersebut adalah pemandangan yang dilihat oleh peneliti selama melakukan perjalanan. Jarak yang

ditempuh oleh peneliti dalam melakukan perjalanan tersebut kira-kira satu kilometer dengan berjalan kaki dari jalan raya setelah turun dari perjalanan menggunakan transportasi darat. Perjalanan Sugeng Hariyono mendirikan Motor Pustaka tidak mudah, ia harus berjuang untuk bisa mendapatkan buku-buku yang nanti akan dibawa keliling untuk ditawarkan kepada masyarakat. Proses mendapatkan buku pun juga tidak mudah, ia harus membeli dari toko jual beli barang bekas yang kondisi dari buku tersebut sangat memprihatinkan dan tidak menarik untuk dibaca bahkan dilihat. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan ekonomi yang dimiliki Sugeng karena pada waktu itu ia hanya bekerja sebagai tukang tambal ban dibengkel kecil yang pendapatan setiap harinya tidak seberapa dan tidak menentu, dan juga hanya cukup untuk ia makan saja.

Ia bersedia melakukan kegiatan tersebut karena ia ingin sekali menjadikan masyarakat di sekitarnya tersebut menjadi masyarakat yang cerdas, peduli akan pendidikan, dan mengetahui pentingnya membaca. Dengan tujuan tersebut ia berhasil menjadikan masyarakat seperti apa yang ia harapkan sebelum ia mendirikan motor pustaka yang kini sudah berhasil ia kembangkan dan sedang dikelolanya, dengan hasil jerih payahnya sendiri. Dan setiap donasi yang datang dari kiriman relawan yang berasal dari berbagai daerah pun ia terima, dan ia mampu mengelolanya dengan baik untuk kemudian digunakan sebagaimana mestinya. Yakni, Motor Pustaka tersebut digunakan agar dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat serta manfaat lainnya bagi masyarakat sekitar di Desa Pematang Pasir. Selain kepengurusan motor pustaka oleh Sugeng Hariyono, telah ditetapkan pula jadwal pelaksanaan kegiatan motor pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Sugeng Hariyono sebagai pengelola Motor Pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan telah menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan Motor Pustaka di desa tersebut. Kegiatan yang dilakukan Sugeng Hariyono adalah membawa buku-buku dengan cara keliling menggunakan motor di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat sekitar, dengan waktu yang telah ditetapkannya, yaitu setiap hari

keliling dari pukul 15.00 WIB hingga pukul 18.00 WIB.

Dari jadwal keliling yang sebelumnya telah ditetapkan oleh Sugeng Hariyono tersebut ternyata ia sudah mengubah waktu tersebut menjadi tiga kali dalam satu minggu dengan jam yang sama, dikarenakan Sugeng sudah mempunyai keluarga sendiri sehingga sebagian waktunya ia gunakan untuk dihabiskan bersama keluarganya. Setiap keliling pengelola Motor Pustaka harus mencari tempat atau rumah yang ramai dikelilingi oleh anak-anak yang sedang bermain maupun orang tua yang hanya sekedar berkumpul dengan tetangganya. Dengan begitu pengelola tidak perlu membuang-buang waktunya dan tidak perlu lelah keliling ke satu per satu rumah di seluruh masyarakat desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan untuk menawarkan buku. Nantinya mereka akan datang sendiri satu per satu untuk menghampiri Motor Pustaka dan langsung mencari buku yang mereka inginkan atau menukar buku yang sudah dipinjam dari kemarin dengan buku yang baru tentunya yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Buku-buku yang dibawa oleh pengelola Motor Pustaka tersebut merupakan hasil donasi dari para relawan melalui media sosial facebook yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, dan itu semua adalah hasil dari apa yang telah pengelola lakukan. Kegiatan yang dilakukan pengelola untuk mendapatkan donasi yaitu mempromosikan semua kegiatan Motor Pustaka melalui facebook dengan tujuan untuk mencari relawan yang bersedia membantu mendonasikan buku-buku bekas mereka yang sudah tidak digunakan lagi. Pengelola berkali-kali telah mempromosikan Motor Pustaka kepada masyarakat luas, dan akhirnya banyak sekali respon positif yang telah ia dapatkan dari masyarakat pengguna facebook. Ia pun bersyukur karena ternyata di luar sana masih ada banyak sekali orang-orang yang peduli dengan buku-buku meskipun sekarang sudah ada teknologi yang semakin hari semakin canggih.

Seperti contoh Internet yang bisa digunakan dengan mudah untuk mencari informasi apapun yang mereka inginkan, namun mereka masih melestarikan budaya membaca buku. Pengelola berjuang dengan sungguh-sungguh untuk bisa mendapatkan donasi buku-buku dari masyarakat luas. Hal itu dilakukan pengelola demi tekadnya yang telah

ia bentuk dari awal dan sudah mempunyai niat untuk mendirikan Motor Pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Hal tersebut dilakukannya dengan tujuan hanya untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan berkeliling tersebut dimulai dari rumah yang letaknya paling dekat dengan lokasi Motor Pustaka. Berdasarkan pengamatan dari peneliti pada waktu berkunjung ke lokasi dan mengikuti kegiatan tersebut, memang dapat dilihat secara jelas bahwa antusias masyarakat disana sangat baik dan menunjukkan respon yang positif. Serta dapat dilihat dengan jelas bahwa masyarakat sangat mendukung Motor Pustaka untuk terus dikembangkan di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

Relawan melalui media sosial facebook merupakan sekumpulan orang yang mempunyai rasa iba serta mempunyai hati yang tulus yang kehadirannya sangat penting bagi Motor Pustaka Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Karena tanpa adanya donasi buku-buku yang dikirim dari para relawan tersebut, Motor Pustaka tidak akan bisa berkembang pesat seperti sekarang ini. Dan tanpa mereka Motor Pustaka juga tidak akan bisa memenuhi kebutuhan informasi masyarakat di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Beberapa donasi yang dikirim oleh para relawan melalui media sosial facebook yang berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Beberapa buku tersebut adalah buku-buku yang dikirim dari para relawan di luar sana dari hasil pemanfaatan media sosial facebook yang dilakukan oleh pengelola Motor Pustaka dengan mempromosikan kegiatannya tersebut. Dan kegiatan ini kini telah berhasil menarik banyak perhatian masyarakat luas di Indonesia. Ia pun juga berhasil mengajak masyarakat untuk menjadi relawan. Mereka adalah relawan-relawan masyarakat yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang telah diajak untuk ikut serta berpartisipasi dalam mendukung adanya Motor Pustaka serta semua kegiatan yang dilakukan oleh Motor Pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Para relawan hanya diharapkan untuk dapat mendonasikan sesuatu yang dibutuhkan oleh Motor Pustaka

terutama buku-buku bekas yang masih layak untuk dibaca masyarakat di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan wawancara kepada relawan-relawan yang ada di media sosial facebook, sebagian besar dari mereka menjawab motivasi melakukan gerakan donasi kepada Motor Pustaka adalah karena rasa keprihatinan dan rasa kepedulian terhadap sesama. Meskipun sebenarnya masih banyak motivasi yang mendasari relawan melakukan gerakan donasi yaitu atas dasar keinginan sendiri (*intrinsic motivation*), harapan relawan mendapat pahala dari Tuhan atas perbuatannya (*ipsocentric motivation*), serta motivasi lain yang berasal dari lingkungan mereka (*endosentric motivation*) seperti keluarga yang telah mendorong relawan untuk melakukan gerakan donasi. Mereka ingin melihat masyarakat di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan yang kekurangan informasi bisa menjadi masyarakat yang setara dengan masyarakat lainnya, masyarakat di desa tersebut berhak mendapatkan kebutuhan informasi yang mereka butuhkan tanpa ada celah.

Pencapaian yang didapatkan oleh Motor Pustaka selama ini dapat dikatakan sebagai pencapaian yang sangat baik serta luar biasa, dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi pengelola yang sudah mendirikan Motor Pustaka dari awal hingga berkembang seperti sekarang. Pencapaian tersebut juga menjadi kebanggaan bagi masyarakat di desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Mereka bangga karena dengan adanya Motor Pustaka ditengah-tengah mereka, semua kebutuhan informasi masyarakat disana dapat terpenuhi.

4. Simpulan

Dalam kesimpulan berikut ini, peneliti akan menggambarkan secara singkat tentang penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui motivasi relawan melalui media sosial facebook pada gerakan donasi Motor Pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Motor Pustaka sendiri selama ini hanya didirikan dan dikelola oleh satu orang yang bisa dikatakan sebagai relawan juga, yaitu Sugeng Hariyono. Ia mendirikan Motor Pustaka pada tahun 2014 silam yang kemudian dikelola hingga sudah berkembang menjadi seperti sekarang. Hasil

penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kehadiran relawan melalui media sosial facebook ini mempunyai peran yang sangat penting untuk Motor Pustaka. Karena dengan adanya bantuan donasi berupa buku-buku yang dikirim dari relawan, Motor Pustaka akhirnya bisa memenuhi kebutuhan informasi masyarakat Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti juga menyimpulkan bahwa terdapat beberapa motivasi yang mendasari relawan melakukan gerakan donasi.

Motivasi relawan melalui media sosial facebook pada gerakan donasi Motor Pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, didorong oleh keinginan yang ada di dalam diri relawan untuk membantu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat desa Pematang Pasir (*intrinsic motivation*). Kemudian adanya dorongan lain yang terdapat dalam diri relawan lainnya yang mengharapkan dirinya mendapatkan pahala dari Tuhan (*ipsocentric motivation*), dan faktor pendorong lainnya yang ada di sekitar lingkungan relawan (*endosentric motivation*) seperti dukungan dari keluarga, sehingga mereka bersedia melakukan gerakan donasi untuk Motor Pustaka tanpa mendapatkan balasan atau imbalan dari siapapun. Peneliti juga menyimpulkan bahwa tidak ada kendala yang terdapat ketika pengelola mendirikan Motor Pustaka yang menghambat proses perkembangan Motor Pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Pengelola hanya membutuhkan kesiapan diri untuk mendirikan Motor Pustaka dan membutuhkan uang untuk membeli buku-buku baru yang sudah bisa diatasi dengan cara mempromosikan kegiatan Motor Pustaka melalui media sosial facebook, untuk mencari relawan yang bersedia melakukan gerakan donasi untuk Motor Pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

Daftar Pustaka

- Andi. 2009. *Menjadi Terkenal Lewat Facebook*. Yogyakarta: Madcoms
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bonar, H. 2012. *Peran Kebermaknaan Hidup dan Kepemimpinan Melayani Terhadap Kepuasan Hidup Kesukarelawan Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jurnal Psikologi Pendidikan. Vol. 14, No. 03

- Daymond. 2008. *Qualitative Research Methods In Public Relation and Marketing Communication*. Yogyakarta: Bentang
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hasibuhan. 2003. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herdiansyah, Haris. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Seni dalam Memahami Fenomena Sosial*. Yogyakarta: Greentea Publishing
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma
- Merriam, Sharan B. 2001. *Qualitative Research In Practice*. San Fransisco: jossey-Bass
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosda
- _____. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ranupandojo. 2006. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Setiawan, Iwan. 2007. *Kitab Motivasi: Inspirasi Dalam Meraih Sukses Sejati*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Slamet, M. 2009. *Organisasi Kesukarelawanan*. Jurnal Psikologi Pendidikan.
repository.ugm.ac.id/downloadfile/105701/S1-2009-267518-bibliography.pdf
[Diunduh pada tanggal, 2 maret 2018 Pukul 19.00]